

ANALISIS LITERASI KEUANGAN PADA MASYARAKAT PENERIMA BANTUAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA MANDURO MANGGUNGGAJAH KECAMATAN NGORO KABUPATEN MOJOKERTO

AGRIFINA WIDYA SATUTI

ABSTRAK

Semakin kompleksnya kebutuhan yang harus dipenuhi menuntut individu untuk memiliki literasi keuangan yang memadai. Penelitian ini mengambil tema tentang Program Keluarga Harapan. Program Keluarga Harapan adalah program yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan dengan cara memberi uang tunai setiap tiga bulan sekali. Namun tidak hanya memberikan uang tetapi juga merubah perilaku penerima bantuan. Penerima bantuan harus meningkatkan kualitas sumber daya yang dimiliki, yakni kesehatan dan pendidikan. Pentingnya meneliti literasi keuangan pada masyarakat penerima bantuan Program Keluarga Harapan adalah masyarakat penerima bantuan harus mampu mengelola keuangannya dengan baik. Penerima bantuan merupakan masyarakat miskin dengan pendapatan yang tidak pasti sehingga mereka harus bisa mengelola keuangan dengan baik untuk mencapai kesejahteraan dan tidak hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-fenomenologi. Data penelitian ini berupa data masyarakat penerima bantuan, hasil wawancara, hasil rekaman pada saat melakukan wawancara, catatan hasil wawancara, dan dokumentasi berupa foto pada saat penelitian dilakukan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian sementara yang dilakukan diperoleh bahwa literasi keuangan pada masyarakat penerima bantuan Program Keluarga Harapan di Desa Manduro Manggunggajah Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto yang dimiliki dari lima responden, tiga diantaranya mampu mengelola keuangannya dengan baik dan dua diantaranya belum mampu mengelola keuangannya dengan baik. Literasi keuangan dalam penelitian ini dilihat dari pengetahuan seseorang atas nilai suatu barang dan skala prioritas dalam hidupnya; penganggaran, tabungan dan bagaimana mengelola keuangan; pengelolaan kredit; dan dasar-dasar investasi.

Kata kunci: literasi keuangan, program keluarga harapan

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya setiap individu memerlukan pengetahuan tentang dasar keuangan dan juga diperlukan keterampilan dalam mengelola keuangan. Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yang semakin kompleks, menuntut masyarakat untuk memiliki *literasi keuangan* yang memadai. Ada kalanya kesulitan

keuangan bukan hanya disebabkan oleh literasi keuangan yang rendah, tetapi juga dapat disebabkan oleh kesalahan dalam manajemen keuangan, oleh sebab itu dibutuhkan literasi keuangan yang memadai. Literasi keuangan terjadi manakala seseorang individu yang cakap (*literate*) adalah seseorang yang memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada

Alamat Korespondensia:

Agrifina Widya Satuti, Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Malang

Email: phiena.phii@gmail.com

untuk mencapai tujuan. Kecakapan (*literacy*) merupakan hal penting yang harus dimiliki seseorang untuk mencapai tujuannya.

Arijanto (dalam Sina, 2013 : 52) menyebutkan bahwa mengelola uang yang tepat dibutuhkan, bukan karena uang merupakan tujuan melainkan bagaimana memanfaatkan uang sebagai alat oleh individu yang sudah menikah ataupun yang belum. Hal itu berimplikasi pada kemampuan mengelola keuangan yang mana salah satunya adalah akurat dalam menyusun strategi keuangan supaya jangannya lebih besar pengeluaran dibandingkan penerimaan.

Orton (dalam Sina dan Nggili, 2011 : 2) memperjelas dengan menyatakan bahwa literasi keuangan menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan seseorang karena literasi keuangan merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi, namun dari pengalaman-pengalaman di berbagai negara masih menunjukkan relatif kurang tinggi.

Selain itu pada temuan lainnya, Byrne (dalam Sina dan Nggili, 2011 : 2) juga menemukan bahwa pengetahuan keuangan yang rendah akan menyebabkan pembuatan rencana keuangan yang salah dan menyebabkan bias dalam pencapaian kesejahteraan di saat usia tidak produktif lagi.

Penelitian ini mengambil subjek Program Keluarga Harapan (PKH) dan yang menjadi objeknya adalah masyarakat penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH). Alasan yang mendasari peneliti mengambil subjek Program Keluarga Harapan (PKH) adalah karena belum banyak penelitian yang mengangkat tema tentang literasi keuangan pada

masyarakat penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH). Program Keluarga Harapan (PKH) sendiri merupakan program penanggulangan kemiskinan yang telah dilaksanakan sejak tahun 2007. Program ini berupaya untuk mengembangkan sistem perlindungan sosial terhadap warga miskin di Indonesia.

Program Keluarga Harapan (PKH) ini memberikan bantuan uang tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dengan catatan mengikuti persyaratan yang diwajibkan. Persyaratan itu terkait dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, yaitu kesehatan dan pendidikan. Sasaran dari program ini yakni ibu hamil, ibu menyusui, memiliki anak balita dan anak usia sekolah setingkat SD-SMP. Penerima bantuan ini adalah ibu atau wanita dewasa yang mengurus rumah tangga tersebut. Namun apabila tidak ada ibu, maka bibi, nenek atau kakak perempuan dapat menjadi penerima bantuan.

Program ini tergolong berhasil menurunkan angka kemiskinan karena program ini berusaha untuk merubah perilaku hidup Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dengan cara memberikan bantuan tunai untuk membiayai kebutuhan. Akan tetapi penerimaannya menyaratkan melakukan pemeriksaan kesehatan di posyandu atau layanan kesehatan bagi ibu hamil dan anak balita, dan meningkatkan kehadiran sekolah secara rutin atau teratur bagi anak-anak RTSM yang memiliki usia sekolah SD-SMP.

Berdasarkan temuan di atas, dapat diketahui bahwa literasi keuangan yang memadai diperlukan untuk mengelola sumber daya

keuangan secara efektif untuk mencapai kesejahteraan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana literasi keuangan yang dimiliki masyarakat penerima bantuan Program Keluarga Harapan di Desa Manduro Manggunggajah Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto dilihat dari pengetahuan seseorang atas nilai suatu barang dan skala prioritas dalam hidupnya; penganggaran, tabungan dan bagaimana mengelola keuangan; pengelolaan kredit; dan dasar-dasar investasi ?

1.3 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah pada masyarakat penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Manduro Manggunggajah Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto. Selain itu, literasi keuangan yang diteliti hanya meliputi pengetahuan seseorang atas nilai suatu barang dan skala prioritas dalam hidupnya; penganggaran, tabungan dan bagaimana mengelola keuangan; pengelolaan kredit; dan dasar-dasar investasi.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis literasi keuangan yang dimiliki masyarakat penerima bantuan Program Keluarga Harapan di Desa Manduro Manggunggajah Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto dilihat dari pengetahuan seseorang atas nilai suatu barang dan skala prioritas dalam hidupnya; penganggaran, tabungan dan bagaimana mengelola keuangan; pengelolaan kredit; dan dasar-dasar investasi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini penulis menggunakan metodologi penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai status atas suasana gejala sosial yang ada, yaitu gejala apa adanya saat penelitian dilakukan. Populasi penelitian ini adalah masyarakat penerima bantuan Program Keluarga Harapan di Desa Manduro Manggunggajah Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto yang menerima bantuan pada tahun 2014. Jumlah sampel tidak ditentukan sebelumnya, peneliti akan mencari responden sampai data yang diperoleh jenuh. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah pendamping PKH di Desa Manduro Manggunggajah. Jumlah penerima bantuan Program Keluarga Harapan di Desa Manduro Manggunggajah sebanyak 43 orang.

Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam. Panduan wawancara berisi pertanyaan tentang pengetahuan seseorang atas nilai suatu barang dan skala prioritas dalam hidupnya, tabungan, pengelolaan kredit, dan dasar-dasar investasi. Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dikembangkan sesuai dengan kondisi di lapangan.

Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya. Alur kedua dalam analisis data adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat narasi.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini sedang berjalan, sehingga hasil dan pembahasan yang akan disampaikan masih bersifat sementara.

a. Karakteristik Masyarakat Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan di Desa Manduro Manggunggajah

Desa Manduro Manggunggajah merupakan salah satu dari 19 desa yang terletak di Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto. Letak desa ini berada di paling timur Kecamatan Ngoro yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Pasuruan. Desa Manduro Manggunggajah terletak di lereng gunung penanggungan dengan kondisi alam yang tandus dan kering. Di desa ini juga terdapat lokasi untuk penggalian pasir dan batu (sirtu).

Masyarakat yang menempati Desa Manduro Manggunggajah

merupakan keturunan dari masyarakat Pulau Madura. Dalam kehidupan sehari-hari mereka menggunakan bahasa Madura sebagai alat untuk berkomunikasi sehingga sebagian besar dari mereka ada yang tidak bisa berbahasa Jawa ataupun berbahasa Indonesia.

Di desa ini pula, budaya menikah muda masih sangat tinggi, anak perempuan yang masih berusia 16-18 tahun sudah dinikahkan oleh orangtua mereka, kesadaran akan mengenyam pendidikan pun masih rendah. Mereka lebih memilih menikah di usia muda daripada melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

b. Karakteristik Responden Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan di Desa Manduro Manggunggajah

Responden dalam penelitian ini adalah semua berjenis kelamin perempuan dengan kisaran umur 25-50 tahun. Semua responden berjenis kelamin perempuan karena yang menjadi pengurus Program Keluarga Harapan adalah ibu atau wanita dewasa yang mengurus rumah tangga tersebut. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak lima orang.

Tabel 1. Jawaban Kelima Responden

| No | Kode Responden | Prioritas Utama | Tabungan | Kredit | Investasi |
|----|----------------|--|---|----------------------------------|---------------------|
| 1 | Res01_Rn | Membeli keperluan untuk anak yang bersekolah | Ya | Ya. Meminjam ke saudara/tetangga | Ya. Ternak kambing. |
| 2 | Res02_Er | Membeli keperluan untuk anak yang bersekolah | Tidak. Uang digunakan untuk tambahan modal berdagang. | Tidak | Ya |
| 3 | Res03_Tn | Membeli | Tidak | Ya. | Ya |

| | | | | | |
|---|----------|--|---|--|--------------------|
| | | keperluan untuk anak yang bersekolah | | Meminjam berupa beras, gula ke warung. Tidak meminjam berupa uang. | |
| 4 | Res04_Tw | Membeli keperluan untuk anak yang bersekolah | Ya. Menabung di sekolah anak. (Tabungan sekolah) | Ya. Meminjam uang ke saudara. | Ya |
| 5 | Res05_Ms | Membeli keperluan untuk anak yang bersekolah | Tidak. Karena uang digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang lain | Ya. Meminjam uang ke teman/saudara. | Ya. Ternak Kambing |

C. Analisis Hasil Wawancara dengan Responden

1) Pengetahuan Seseorang atas Nilai Suatu Barang dan Skala Prioritas dalam Hidupnya

Dalam memenuhi kebutuhan hidup seseorang memiliki skala prioritas dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satunya, masyarakat yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan di Desa Manduro Manggunggajah, dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka memiliki prioritas yang harus diutamakan. Dari hasil wawancara dengan kelima responden, yang menjadi prioritas utama kebutuhan mereka adalah untuk memenuhi kebutuhan anak mereka yang bersekolah. Kebutuhan ini berupa uang saku sekolah, bekal makanan, buku pelajaran, tas sekolah dan sepatu sekolah.

Tetapi pada dasarnya, kebutuhan yang wajib dipenuhi oleh setiap individu adalah kebutuhan primer, yakni sandang, pangan, dan papan. Pada saat wawancara dilakukan, kebutuhan yang harus

mereka penuhi pada saat itu adalah memenuhi kebutuhan untuk anak-anak mereka yang sedang bersekolah. Mereka harus membayar buku dan seragam sekolah. Beberapa hari kemudian peneliti datang lagi untuk mewawancarai responden, ketika ditanya tentang prioritas utama, mereka menjawab harus memenuhi kebutuhan dapur seperti beras dan gula.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah, mereka akan memenuhi kebutuhan yang menjadi prioritas pada saat itu. Pada saat wawancara dilakukan, ketika responden ditanya tentang “apakah setiap bulan membuat skala prioritas?” responden menjawab “tidak pernah membuat skala prioritas”, mereka akan memenuhi kebutuhan yang diperlukan pada saat itu tanpa harus membuat skala prioritas terlebih dahulu.

2) Penganggaran, Tabungan dan Bagaimana Mengelola Keuangan

Pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (konsumsi), namun tidak semua pendapatan digunakan untuk

berkonsumsi. Pendapatan yang tidak digunakan untuk dikonsumsi disebut dengan tabungan. Dari hasil wawancara dengan lima responden, dua diantara mereka memiliki tabungan sedangkan tiga diantaranya tidak memiliki tabungan. Responden pertama memiliki tabungan, meskipun tidak menabung di lembaga keuangan seperti bank ataupun koperasi, beliau memilih untuk menabung di rumah.

Pendapatan yang diperoleh setiap bulan dari hasil bekerja sebagai buruh penambang sirtu sebesar Rp 200.000 – Rp 500.000 per bulan. Pendapatan yang diperoleh ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti beras, gula, minyak dan untuk memenuhi kebutuhan anak sekolah, apabila ada pendapatan yang sisa beliau akan menabungnya. Karena pendapatan yang diterima setiap bulan tidaklah pasti, maka beliau harus pintar mengatur uang, salah satunya dengan menabung.

Responden kedua tidak memiliki tabungan dikarenakan pendapatan yang diperoleh setiap bulan dari hasil menjual rempah-rempah digunakan untuk menambah modal berjualan. Dalam satu hari, pendapatan yang dapat diperoleh dari hasil berdagang rempah-rempah sebesar Rp 50.000 – Rp 100.000. pendapatan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, biaya anak sekolah, dan apabila ada sisa akan digunakan sebagai tambahan modal berdagang.

Kemudian, responden ketiga juga tidak memiliki tabungan dikarenakan semua pendapatan digunakan untuk dikonsumsi. Dalam satu bulan pendapatan yang diperoleh sebagai buruh pabrik sebesar Rp 1.000.000. Pada bulan

Oktober 2014 telah dilaksanakan tahap pencairan ketiga, pada saat itu responden menerima bantuan sebesar Rp 125.000. Responden memilah uang yang diterimanya, pendapatan yang diperoleh setiap bulan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja. Sedangkan uang bantuan digunakan untuk biaya sekolah.

Responden keempat memiliki tabungan yang beliau simpan di tabungan sekolah anaknya. Jumlah uang yang ditabung setiap harinya berkisar antara Rp 5.000 – Rp 10.000. Dalam satu bulan pendapatan yang diperoleh dari hasil menjadi buruh penambang sirtu sebesar Rp 1.500.000 per bulan. Dari pendapatan yang diperoleh setiap bulannya, digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya sekolah.

Responden terakhir juga tidak memiliki tabungan. Pendapatan yang diperoleh setiap bulan dari hasil menjadi buruh di pabrik karton sebesar Rp 1.500.000. Uang dari hasil bekerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya sekolah, beliau tidak mempunyai tabungan karena semua pendapatannya digunakan untuk dikonsumsi.

3) Pengelolaan Kredit

Adakalanya pendapatan yang diterima setiap bulan tidak mampu untuk memenuhi semua kebutuhan sehari-hari, maka akan terjadi defisit. Maka dari itu, untuk menutupi kekurangan pendapatan diperlukan kredit (utang). Dari kelima responden, tidak ada responden yang mengajukan kredit ke lembaga keuangan seperti bank ataupun koperasi. Alasan responden tidak mengajukan kredit ke lembaga keuangan karena mereka tidak

memiliki pendapatan yang tidak pasti sehingga takut tidak mampu membayar, selain itu dengan tingginya tingkat suku bunga yang diterapkan oleh lembaga keuangan perbankan membuat mereka enggan untuk mengajukan kredit ke lembaga keuangan perbankan.

Apabila dengan jumlah pendapatan yang diterima setiap bulan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, responden lebih memilih untuk meminjam uang ke saudara ataupun tetangga. Terkadang, responden juga meminjam ke warung, namun tidak berupa uang melainkan berupa kebutuhan sehari-hari seperti beras, minyak, gula, dsb.

4) Dasar-Dasar Investasi

Dalam berinvestasi terdapat banyak instrumen yang dapat dipilih oleh setiap individu, seperti investasi pada aset riil seperti tanah, properti, emas, maupun aset keuangan seperti saham, obligasi, sertifikat deposito, dan reksadana. Investasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanah, emas, dan ternak. Setiap responden memiliki investasi berupa perhiasan emas, seperti kalung dan gelang. Apabila ada keperluan yang mendadak, mereka bisa menjualnya.

Dua dari lima responden juga mempunyai investasi dalam bentuk ternak kambing. Responden pertama memiliki ternak kambing namun sekarang, hewan ternaknya telah di jual untuk membayar biaya sekolah anak sulungnya ketika masuk SMP. Beliau memiliki niat untuk berinvestasi sebagai bentuk jaga-jaga di masa depan. Meskipun hanya memiliki ternak sebagai wujud dari investasinya, namun dari sikap ini telah menunjukkan bahwa beliau telah berantisipasi apabila pendapatan yang diterima tidak mampu untuk

mencukupi kebutuhan sehari-hari, beliau memiliki aset untuk dijual sebagai salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya sekolah.

Sama seperti responden pertama, responden kelima juga mempunyai investasi dalam bentuk ternak kambing. Saat ini responden kelima memiliki tiga ekor kambing di rumahnya. Responden kelima juga mengatakan bahwa akan menjual ternaknya apabila suatu saat ada keperluan yang mendadak dan ketika beliau tidak mempunyai uang.

Kedua responden ini menyadari bahwa pendapatan yang diperoleh setiap hari tidaklah pasti, sehingga mereka harus menyisihkan uang sedikit demi sedikit yang digunakan untuk membeli aset berupa ternak ataupun perhiasan sebagai bekal apabila kekurangan finansial.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil sementara penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari kelima responden, tiga diantaranya telah mampu mengelola keuangan dengan baik, yakni responden pertama, kedua, dan kelima. Mereka telah mampu mengelola dan merencanakan keuangan di masa depan. Ketiga responden menyadari bahwa pendapatan yang diperoleh setiap harinya tidaklah pasti, sehingga mereka harus menyisihkan uang untuk ditabung dan dibelikan aset berupa perhiasan dan ternak.
2. Kelima responden tidak memiliki tabungan di lembaga keuangan perbankan maupun koperasi, mereka hanya menyimpannya di

rumah ataupun dalam bentuk tabungan sekolah. Namun hanya dua responden yang menyisihkan uangnya untuk ditabung. Selebihnya, mereka tidak1. menabung dikarenakan pendapatan yang diperoleh setiap harinya digunakan untuk konsumsi secara keseluruhan, bahkan pendapatan yang diperoleh setiap harinya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan untuk satu hari, sehingga mereka harus meminjam untuk menutupi kekurangan.

3. Kelima responden juga tidak pernah mengajukan kredit ke lembaga keuangan seperti bank dan koperasi karena mereka tidak2. memiliki pendapatan yang pasti sehingga mereka takut untuk mengajukan kredit. Kelima responden hanya meminjam uang kepada tetangga ataupun saudara. Selain tidak mempunyai pendapatan yang pasti, kelima responden juga tidak memiliki aset sebagai jaminan dari kredit yang akan diajukan kepada lembaga keuangan.
4. Dalam mengelola keuangan, setiap bulannya kelima responden tidak pernah membuat skala prioritas kebutuhan. Mereka akan memenuhi kebutuhan yang diperlukan pada saat itu tanpa harus membuat skala prioritas setiap bulannya.

5. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian sementara yang dilakukan oleh peneliti tentang literasi keuangan pada masyarakat penerima bantuan Program Keluarga Harapan di Desa Manduro Manggunggajah

Kecamatan Ngor Kabupaten Mojokerto, maka rekomendasi yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Bagi pemerintah, khususnya Kementrian Dinas Sosial untuk memberikan pendidikan mengenai literasi keuangan pada masyarakat penerima bantuan Program Keluarga Harapan. Seperti yang telah diketahui bahwa penerima bantuan merupakan masyarakat miskin sehingga perlu diberikan pendidikan mengenai literasi keuangan agar penerima bantuan dapat mengelola keuangannya sendiri dengan baik untuk mencapai kesejahteraannya dan tidak hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah.

Bagi perbankan dan lembaga keuangan lainnya agar turut memberikan pendidikan mengenai literasi keuangan kepada masyarakat penerima bantuan sehingga masyarakat mempunyai pengetahuan untuk mengakses lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Bungin, Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Ceisar, Intan Megasari. 2011. *Dampak Pelaksanaan Sunset Policy Pajak Tahun 2008 di Wilayah KPP Pratama Malang Selatan*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Krishna, Ayu dan Rofaida, Rofi. 2009. *Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.

- (Online), (<http://www.upi.edu>) diakses 23 Agustus 2014.
- Mendari, Anastasia Sri dan Kewal, Suramaya Suci. 2013. Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE Musi: *Jurnal Economia*, (Online),9(2):130-140 (<http://uny.ac.id>) diakses 6 September 2014.
- Miles, Matthew B. Dan A. Michael Huberman. 1992. *Qualitative Data Analysis*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan, dkk. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: kencanaPrenada Media Group.
- Nababan, Darman dan Sadalia, Isfenti. 2012. *Analisis Personal Financial Literacy dan Finansial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Sumatera Utara*. (Online), (<http://jurnal.usu.ac.id>) diakses 23 Agustus 2014.
- Novia, Nely. 2014. *Fenomena Perilaku Konsumsi Mahasiswa Dilihat dari Literasi Ekonomi dan Literasi Keuangannya*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Malang: Univeritas Negeri Malang.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2013. *Edukasi Konsumen*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Septiani, Nina dan Rita, Maria Rio. 2013. *Melek Finansial dan Spending Habits Berdasarkan Jenis Kelamin (Studi Empiris pada Mahasiswa/I di FEB UKSW)*.(Online),(<http://uksw.ac.id>).
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sina, Peter Garlans dan Nggili, Ricky Arnold. 2011. *Apakah Kamu Yakin Memiliki Literasi Keuangan Yang Tinggi?*. (Online), (<http://web.sekolah-sukses.com>)diakses23 Agustus 2014.
- Sina, Peter Garlans. 2013. Analisis Kesehatan Keuangan Suatu Kajian Pustaka: *Jurnal JIBEKA*, (Online), 7 (2): 52 (<http://lp3m.asia.ac.id>) diakses 23 Agustus 2014.
- Soeratno dan Arsyad, Lincoln. 2003. *Metodologi Penelitian: Untuk Ekonomi dan Bisnis Edisi Revisi*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Sutopo, Ariesto Hadi dan Arief, Adrianus. 2010. *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*. Jakarta: Kencana.
- Warsono. 2010. Prinsip-Prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi: *Jurnal*, (Online), 13 (2): 138-150,(<http://ejournal.umm.ac.id>) diakses 6 September 2014.
- Widayati, Irin. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya: *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, (Online),1(1):97-98, (<http://www.ikipgprimadiun.ac.id>),diakses 23 Agustus 2014